

ANALISIS KORESPONDENSI MOTIVASI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN

Getut Pramesti

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami 36A, Surakarta
getutpramesti@staff.uns.ac.id

Dikirim: 28 Februari 2017 ; Diterima: 9 Maret 2017; Dipublikasikan: 25 Maret 2017
Cara Sitasi: Pramesti, G. 2017. Analisis Korespondensi Motivasi Mahasiswa dalam
Perkuliah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) Vol. 1(1), Hal. 88-96.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis korespondensi antara faktor-faktor yang membuat mahasiswa termotivasi dalam perkuliahan di Pendidikan Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan analisis korepondensi sebagai metode kuantitatifnya. Subjek penelitian sebanyak 129 mahasiswa yang mengisi kuisisioner sehubungan dengan analisis korespondensi mengenai motivasi mahasiwa dalam perkuliahan. Dari hasil analisis korespondensi dan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil bahwa 1) antara kesan mahasiswa terhadap dosen dengan pemberian tugas saling berkorespondensi, berhubungan secara lemah dan signifikan, 2) antara pemberian nilai dengan kemudahan mendapat nilai A tidak saling berkorespondensi, berhubungan secara lemah dan tidak signifikan dan 3) antara peluang kerja setelah lulus kuliah dan pilihan kuliah saling berkorespondensi, berhubungan secara lemah dan signifikan

Kata Kunci : Korespondensi, Analisis, Motivasi

1. Pendahuluan

Motivasi merupakan salah satu penggerak dalam diri manusia dalam mengerjakan sesuatu. Laiknya seperti sebuah kendaraan, motivasi merupakan motor untuk dapat melajukan kendaraan menuju tempat tujuan si pengendara. Bisa dibayangkan apabila manusia tidak mempunyai motivasi dalam hidupnya. Untuk sekedar memenuhi hak atas tubuhnya pun mungkin dia akan enggan melakukannya karena tidak ada alasan untuk itu.

Pun, dengan motivasi dalam hal menempuh pendidikan. Dalam hal ini adalah adalah motivasi dalam perkuliahan. Peneliti sebagai pengajar di sebuah institusi pendidikan tinggi menjumpai apabila motivasi mahasiswa

dalam perkuliahan mengalami degradasi. Pada tahun akademik 2016/2017, fenomena ini dijumpai dari kurangnya kemauan mahasiswa untuk memahami konsep matakuliah. Matakuliah yang dimaksud adalah matakuliah statistika matematika, komputasi statistika dan metode statistika. Pada ketiga matakuliah tersebut meskipun dosen pengampu kerap untuk memancing pertanyaan atau memberikan tugas dan pengayaan namun tetap saja hasil baik kognitif maupun afektif nya kurang memuaskan. Secara kognitif sebesar 20.63% mahasiswa tidak lulus dengan nilai E, 40% mendapat nilai C, pada matakuliah Metode statistika. Secara afektif, dijumpai saat kuliah, Nampak bahwa mahasiswa kurang memperhatikan perkuliahan, tidak membawa pc untuk praktikum komputer bahkan ada juga mahasiswa yang saat praktikum membuka laptop namun mengerjakan hal diluar matakuliah. Sangat minimnya struggle mahasiswa dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi kuliah diduga peneliti menjadi salah satu penyebab. Fenomena yang tidak berbeda dijumpai pada matakuliah yang lain.

Menurut Mc Donald (Hamalik, 2003: 158), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Bahri, 2002:115). Contoh seseorang yang belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan sebagainya. Adapun menurut Sardiman (2005:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, seperti seseorang yang belajar karena ingin mendapat nilai bagus agar dipuji dan sebagainya.

Perlu ditelaah satu-satu variabel yang mempengaruhi dan berhubungan terintegrasi untuk menghasilkan motivasi seseorang. Analisis korespondensi merupakan salah satu alat statistika untuk mengetahui korespondensi antar variabel-variabel yang mempengaruhi (Green acre, 1984). Dengan analisis korespondensi akan diketahui kedekatan variabel-variabel yang ditengarai mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam perkuliahan.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2015 total sebanyak 129 orang di Pendidikan Matematika FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengambil data tentang variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi mahasiswa seperti kesan mahasiswa terhadap dosen pengampu saat mengajar, motivasi awal mahasiswa untuk masuk Pendidikan Matematika, pemberian tugas, pemberian nilai dalam perkuliahan. Perkuliahan yang dimaksud adalah matakuliah metode statistika 1, statistika matematika 1 dan komputasi statistika. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis korespondensi pada penelitian ini mengkorespondensi dalam tiga analisis. Yang pertama adalah korespondensi antara kesan mahasiswa terhadap dosen dengan pemberian tugas. Yang kedua adalah analisis korespondensi antara kemudahan pemberian nilai dengan perolehan nilai dan yang terakhir adalah analisis korespondensi antara peluang kerja setelah lulus dengan pilihan mahasiswa berkuliah di Pendidikan Matematika.

3.1. Analisis Korespondensi antara Kesan dengan Tugas

Motivasi dapat berasal dari dalam (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik). Kesan mahasiswa terhadap dosen merupakan salah satu motif yang berasal dari dalam diri sendiri. Diharapkan dari kesan yang positif terhadap dosen akan menghasilkan outcome yang positif pula. Begitupun dengan pemberian tugas dari dosen kepada mahasiswa. Pemberian tugas mestinya akan memacu mahasiswa untuk meningkatkan usaha mereka dalam perkuliahan. Dengan menggunakan aplikasi SPSS (Pramesti, 2011) diperoleh Tabel 1 merupakan tabel kontingensi antara kesan terhadap dosen dengan pemberian tugas dari dosen.

Tabel 1. Kontingen Kesan dengan Tugas

		Pemberian Tugas			
		Ada	Biasa	Tidak ada	
Kesan	Mahasiswa	Baik	69	24	4
	Terhadap	Biasa	6	5	2
	dosen	Tidak Baik	10	3	5

Dari Tabel 1 nampak bahwa sebagian besar objek penelitian mempunyai kesan baik terhadap dosen dalam perkuliahan. Data Tabel 1, kemudian dilakukan uji Khi Kuadrat seperti Tabel 2.

Tabel 2. Uji Khi Kuadrat Kesan dengan Tugas

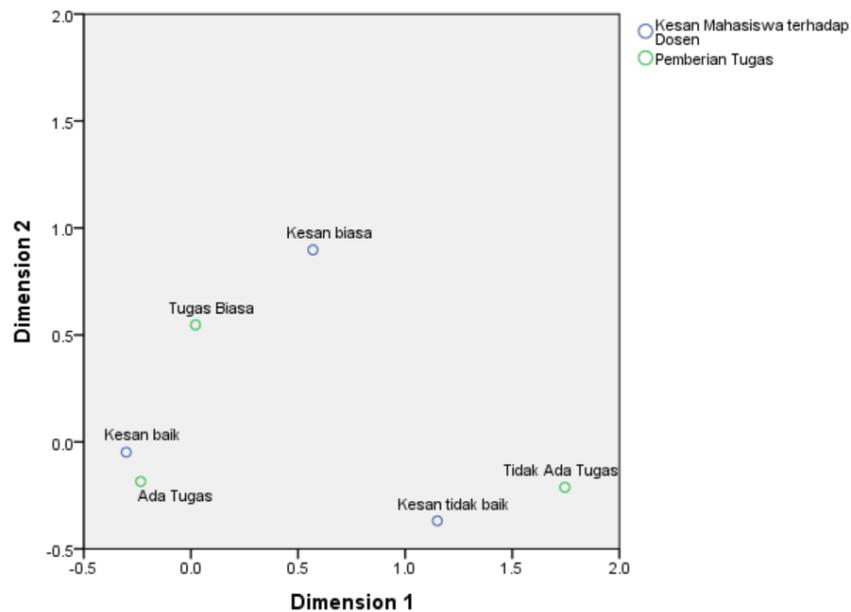
	Value	df	Asymtotic Significance (2 sided)
Pearson Chi-Square	12.676	4	0.013

Dari Tabel 2 diperoleh nilai $\chi^2 = 12.676$ dengan signifikansi 0.013. Misal peneliti memilih tingkat signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa antara kesan mahasiswa terhadap dosen dengan pemberian tugas dari dosen saling berhubungan dan signifikan.

Tabel 3. Nilai C_1

	Value	Approximate Significance
Contingency Coefficient	0.299	0.013

Nilai korelasi antara kesan dengan pemberian tugas dinotasikan dengan C_1 . Dari Tabel 3 nampak bahwa nilai korelasi, $C_1=0.299$. Nilai ini masuk pada kategori lemah. Dengan kata lain meskipun ada hubungan yang signifikan antara kesan mahasiswa terhadap dosen dengan pemberian tugas namun hubungan antara keduanya lemah. Biplot dari kesan dan tugas seperti Gambar 1.



Gambar 1. Biplot Kesan dengan Tugas

Dari Gambar 1 nampak bahwa kesan mahasiswa yang baik terhadap dosen berkorespondensi dekat dengan pemberian tugas yang memotivasi mahasiswa, kesan yang biasa berkorespondensi dekat dengan pemberian tugas biasa saja dalam memotivasi mahasiswa. Kesan mahasiswa yang tidak baik terhadap dosen berkorespondensi dengan tidak adanya efek tugas terhadap motivasi mahasiswa dalam perkuliahan. Dari biplot, dapat dianalisis bahwa motivasi mahasiswa pada dua variabel intrinsik berupa kesan dan pemberian tugas yang baik akan memberikan efek *raise up* motivasi mahasiswa dalam perkuliahan.

3.2. Analisis Korespondensi antara Nilai dengan Tugas

Pemberian nilai dapat diukur dari ranah afektif maupun kognitif. Penilaian ranah kognitif dapat dilihat dari pengukuran prestasi belajar siswa. Nilai pada jenjang perguruan tinggi terbagi dalam delapan kategori yaitu A (4.0), A- (3.70), B+ (3.30), B (3.00), C+ (2.7), C (2.00), D (1.00) dan E (0.00). Pemberian nilai bisa jadi menjadi salah satu penggerak intern mahasiswa. Diharapkan nilai bisa menjadi motivasi positif bagi mahasiswa dalam perkuliahan. Akan dibahas keterkaitan antara nilai dengan kemudahan memperoleh nilai A. Tabel kontingensi antara nilai dengan kemudahan mendapat nilai A seperti Tabel 4.

Tabel 4. Kontingensi Nilai dengan Kemudahan Memperoleh Nilai A
Kemudahan memperoleh nilai A

Nilai		Mudah	Biasa	Sulit
Memotivasi	Memotivasi	51	38	21
Perkuliahan	Biasa	3	9	1
	Tidak Memotivasi	1	3	2

Dari Tabel 4, nampak bahwa nilai memang memotivasi sebagian besar mahasiswa dalam perkuliahan yaitu sebesar 110 orang. Data Tabel 4, selanjutnya dilakukan uji Khi Kuadrat seperti Tabel 5.

Tabel 5. Uji Khi Kuadrat Nilai dengan Kemudahan Nilai A

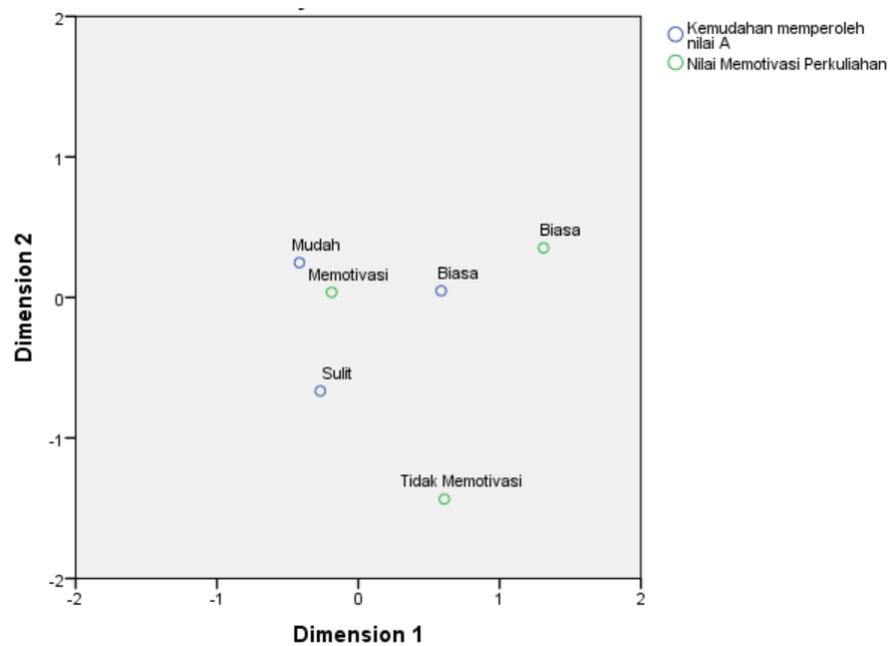
	Value	Df	Asymtotic Significance (2 sided)
Pearson Chi-Square	7.883	4	0.098

Dari Tabel 5 diperoleh nilai $\chi^2 = 7.833$ dengan signifikansi 0.098. Misal peneliti memilih tingkat signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa antara nilai dan kemudahan memperoleh nilai A tidak saling berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain hubungan antara nilai dan kemudahan mendapat nilai A tidak signifikan.

Tabel 6. Nilai C_2

	Value	Approximate Significance
Contingency Coefficient	0.239	0.098

Nilai korelasi antara nilai dengan kemudahan mendapat nilai A dinotasikan dengan C_2 . Dari Tabel 6 nampak bahwa nilai korelasi, $C_2=0.239$. Nilai ini masuk pada kategori lemah. Dengan kata lain, hubungan nilai dan kemudahan mendapat nilai A adalah lemah atau dapat dikatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% hubungan lemah dan tidak signifikan. Biplot dari nilai dan kemudahan mendapatkan nilai A seperti Gambar 2.



Gambar 2. Biplot Nilai dengan Kemudahan Nilai A

Dari Gambar 2 nampak bahwa mahasiswa yang menjadikan nilai sebagai motivasi mempunyai kecenderungan mendapat nilai A dengan mudah, hal ini ditunjukkan dari korespondensi kedekatan keduanya. Sebaliknya mahasiswa yang tidak termotivasi dengan adanya penilaian prestasi mereka cenderung sulit mendapat nilai A.

3.3. Analisis Korespondensi antara Peluang Kerja dengan Pilihan Kuliah

Peluang kerja setelah lulus kuliah dan mahasiswa menentukan pilihan kuliah bisa jadi mempunyai nilai plus dalam memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan. Apabila peluang kerja besar mungkin akan memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan. Begitu pula dengan pilihan kuliah sendiri dan tidak dari diri sendiri tentu memberikan efek yang berbeda. Tabel kontingensi antara peluang kerja dengan pilihan kuliah mahasiswa dapat ditabulasikan seperti Tabel 7.

Tabel 7. Kontingensi Peluang Kerja dengan Pilihan Kuliah

		Pilihan Kuliah		
		Sendiri	Orangtua	Ikut-ikutan
Peluang Kerja	Memotivasi	61	31	2
	Biasa	12	12	2
	Tidak Memotivasi	5	2	2

Dari Tabel 7 nampak bahwa peluang kerja yang membuat mahasiswa termotivasi dalam perkuliahan sebanyak 94 orang. Data Tabel 7 selanjutnya dilakukan uji Khi Kuadrat seperti Tabel 8.

Tabel 8. Uji Khi Kuadrat Peluang dengan Pilihan

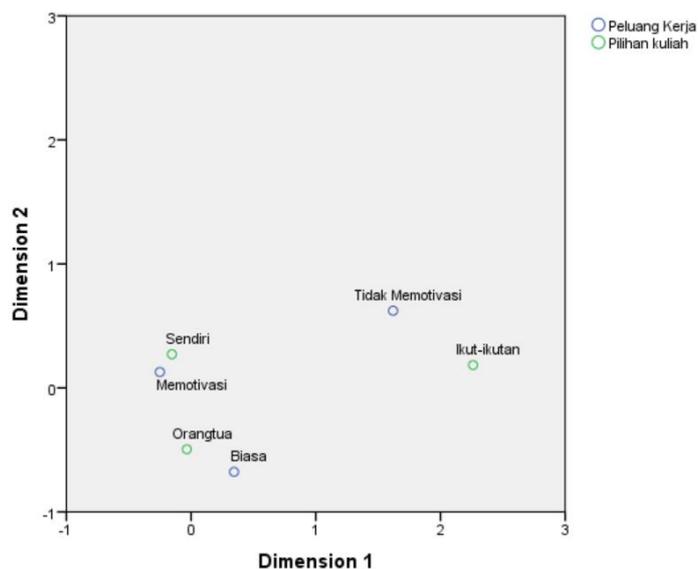
	Value	df	Asymtotic Significance (2 sided)
Pearson Chi-Square	10.458	4	0.033

Dari Tabel 8 diperoleh nilai $\chi^2 = 10.458$ dengan signifikansi 0.033. Misal peneliti memilih tingkat signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa antara peluang kerja dengan pilihan kuliah saling berhubungan dan hubungan ini signifikan.

Tabel 9. Nilai C_3

	Value	Approximate Significance
Contingency Coefficient	0.274	0.033

Nilai korelasi antara kesan dengan pemberian tugas dinotasikan dengan C_3 . Dari Tabel 9 nampak bahwa nilai korelasi, $C_3=0.274$. Nilai ini masuk pada kategori lemah. Dengan kata lain meskipun ada hubungan yang signifikan antara peluang kerja dengan pilihan kuliah namun hubungan antara keduanya lemah. Biplot dari peluang dan pilihan seperti Gambar 3.



Gambar 3. Biplot peluang dengan pilihan

Dari Gambar 3 nampak bahwa peluang kerja yang bisa memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan akan membuat mahasiswa menentukan pilihan kuliah sendiri, hal ini ditunjukkan dari korespondensi kedekatan antara keduanya. Mahasiswa yang menganggap peluang kerja setelah lulus secara biasa saja juga cenderung dalam menentukan pilihan kuliah adalah orangtuanya. Pun, mahasiswa yang tidak termotivasi dengan adanya peluang kerja setelah lulus kuliah mempunyai kecenderungan dalam memilih kuliah ditentukan secara ikut-ikutan

4. Simpulan dan Saran

Dengan menggunakan analisis korespondensi dan tingkat kepercayaan 95% diperoleh bahwa 1) Terdapat hubungan yang lemah dan korespondensi antara kesan mahasiswa dengan pemberian tugas yang signifikan dalam memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan, 2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan korespondensi antara pemberian nilai dalam perkuliahan dengan kemudahan dalam memperoleh nilai A dalam memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan, 3) Terdapat hubungan yang lemah dan korespondensi antara peluang kerja setelah mahasiswa lulus dan pemilihan perguruan tinggi yang signifikan dalam memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan. Adapun saran dari hasil penelitian ini, adalah adanya analisis lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam perkuliahan dengan menggunakan faktor analisis regresi.

Daftar Pustaka

- Djamarah., S., B dan Zain., A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greenacre, M.J. (1984). *Theory and Applications of Correspondence Analysis*. New York: Academic Press INC.
- Hamalik, O. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Pramesti, G. (2011). *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Sardiman., A., M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.